

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN SAINS DENGAN NARASI SASTRA DAN NILAI KEAGAMAAN UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DI DESA RUMAH GERAT, KEC. BIRU-BIRU, KAB. DELI

Hebron Pardede¹, Lisfa Agustin Girsang², Devi Elprida Br Aritonang³, Septa Harapan Jaya Gulo⁴, Taufik Hidayat Harita⁵

¹ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Indonesia;

hebronpardede@uhn.ac.id

² Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Indonesia;

lisfaagustin.girsang@student.uhn.ac.id

³ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, universitas HKBP Nommensen Indonesia;

septaharapanjaya.gulo@student.uhn.ac.id

⁴ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, universitas HKBP Nommensen, Indonesia;

devielprida.aritonang@student.uhn.ac.id

⁵ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, universitas HKBP Nommensen, Indonesia;

taufikhidayat.harita@student.uhn.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-05-28

Revised 2025-06-01

Accepted 2025-06-04

ABSTRAK

Kegiatan ini dilakukan sebagai hasil nyata Pendampingan Pembelajaran Sains Dengan Narasi Sastra Dan Nilai Keagamaan Untuk Anak Usia Sekolah Di Desa Rumah Gerat, Kec. Biru-Biru, Kab. Deli . Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Rumah Gerat, Kecamatan Biru-biru, telah berhasil melaksanakan kegiatan bimbingan belajar untuk anak-anak sekolah tingkat PAUT, Taman Kanak-kanak (TK), dan Sekolah Dasar (SD). Program ini berjalan dengan lancar dan telah menunjukkan hasil yang positif, dengan adanya peningkatan kemampuan yang cukup baik pada setiap kegiatan di semua tingkatan. Kegiatan bimbingan belajar ini tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Dukungan dari masyarakat, khususnya perangkat desa, terhadap kegiatan bimbingan belajar ini sangat baik. Pihak desa telah menyediakan rumah warga sebagai tempat belajar yang nyaman dan kondusif untuk proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan komitmen dan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan anak-anak di desa tersebut. Selain itu, keterlibatan orang tua dan warga desa lainnya dalam kegiatan ini juga membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan dan pengembangan anak-anak

Keywords: Pembelajaran, Sains, Narasi Sastra, Keagamaan

ABSTRACT

This activity was carried out as a concrete result of Science Learning Assistance with Literary Narratives and Religious Values for School-Age Children in Rumah Gerat Village, Biru-Biru District, Kab. Food shop. The implementation of the Community Service (PKM) program

in Rumah Gerat Village, Biru-biru District, has succeeded in carrying out tutoring activities for school children at PAUT, Kindergarten (TK), and Elementary School (SD) levels. This program ran smoothly and has shown positive results, with a fairly good increase in abilities in each activity at all levels. This tutoring activity not only focuses on improving academic abilities, but also on developing students' character and social skills. Support from the community, especially village officials, for this tutoring activity is very good. The village has provided residents' houses as a comfortable and conducive place to study for the learning process. This shows the community's commitment and concern for the education of children in the village. In addition, the involvement of parents and other villagers in this activity also helps create an environment that supports the growth and development of children.

Keywords: Learning; Science; Literary Narrative; Religion

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Hebron Pardede

Universitas HKBP Nommensen, Indonesia; hebronpardede@uhn.ac.id

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada kelompok masyarakat tertentu dalam berbagai kegiatan, tanpa mengharapkan imbalan apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi (Rachmat et al., 2017).

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penting bagi anak-anak usia sekolah untuk memiliki pemahaman yang baik terhadap sains agar dapat bersaing di era modern. Namun, di beberapa daerah pedesaan, akses terhadap pembelajaran sains yang menarik dan kontekstual masih menjadi tantangan (Rahmi, 2022). Salah satu desa yang mengalami permasalahan tersebut adalah Desa Rumah Gerat, Kecamatan Biru-Biru.

Desa Rumah Gerat merupakan daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan, tetapi masih menghadapi berbagai kendala dalam pembelajaran sains. Minimnya sumber daya pendidikan yang mendukung serta kurangnya metode pembelajaran yang inovatif membuat anak-anak di desa ini cenderung kurang tertarik dalam memahami konsep-konsep sains. Selain itu, keterbatasan tenaga pendidik yang mampu mengajarkan sains dengan cara yang menarik sering kali membuat anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami materi (Eny Latifah & Yusuf Yusuf, 2025).

Di sisi lain, pendekatan pembelajaran berbasis narasi sastra dan nilai keagamaan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman anak terhadap sains. Narasi sastra memiliki daya tarik tersendiri dalam menyampaikan konsep-konsep ilmiah secara lebih mudah

dipahami, imajinatif, dan kontekstual (Retnowati & Widiana, 2021). Dengan membangun cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, konsep sains dapat dijelaskan dengan lebih menarik dan menyenangkan. Dengan menggunakan cerita dapat membangun imajinasi, meningkatkan daya ingat, serta memperkaya kosakata siswa (Zogara, Dewi, & Juniayanti, 2021). Pendekatan berbasis nilai keagamaan juga memiliki peran penting dalam pembelajaran anak-anak, terutama di lingkungan pedesaan yang masih memegang teguh nilai-nilai religius. Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran sains dapat membangun kesadaran akan kebesaran Tuhan dalam penciptaan alam semesta, meningkatkan rasa syukur, serta menanamkan karakter positif seperti ketekunan, kejujuran, dan kepedulian terhadap lingkungan (Saputra, Nisa, & Jiwandono, 2022).

Melalui program pendampingan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep sains, tetapi juga mengembangkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan serta memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia (Syar, 2019). Program ini merupakan langkah nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan dan berkontribusi dalam menciptakan generasi yang lebih berdaya saing, inovatif, dan berwawasan luas.

Tinjauan Pustaka

Pembelajaran sains merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman tentang konsep-konsep ilmiah, metode ilmiah, serta keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam mengamati serta memahami fenomena alam. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan proses sains dan sikap ilmiah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Carin & Sund (Arizal, 2018) pembelajaran sains harus dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Mereka menekankan bahwa sains bukan hanya sekadar kumpulan fakta, tetapi juga suatu cara berpikir dan melakukan investigasi.

Sedangkan Joyce & Weil (Puspitaningrum & Indrawati, 2023) menyatakan bahwa pembelajaran sains yang efektif harus berbasis pada pengalaman nyata dan eksplorasi yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman konseptual yang lebih dalam. Mereka juga menekankan pentingnya model pembelajaran yang inovatif agar sains dapat lebih mudah dipahami dan menarik bagi peserta didik.

Sementara itu, Bybee (Tanfidiyah & Utama, 2019) mengembangkan model pembelajaran sains berbasis 5E Learning Cycle, yaitu Engagement (pengenalan), Exploration (eksplorasi), Explanation (penjelasan), Elaboration (pengembangan), dan Evaluation (evaluasi). Model ini menekankan bahwa pembelajaran sains harus bersifat konstruktivis, di mana siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan refleksi.

Menurut National Research Council (Aditya Dharma, 2019) pembelajaran sains bertujuan untuk:

- a. Membantu siswa memahami konsep dan prinsip ilmiah serta bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, sehingga siswa mampu menganalisis dan menginterpretasikan data dengan cara yang objektif.
- c. Menanamkan sikap ilmiah, seperti rasa ingin tahu, skeptisisme yang sehat, dan keterbukaan terhadap bukti.
- d. Meningkatkan keterampilan proses sains, seperti observasi, pengukuran, klasifikasi, inferensi, dan eksperimen.

- e. Mendorong penggunaan metode ilmiah dalam pengambilan keputusan, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa pendekatan yang sering digunakan dalam pembelajaran sains diantaranya:

a. Pendekatan Inkuiri

Menurut Bruner (Hendrawati, Ismanto, & Iriani, 2021) pendekatan inkuiri menekankan pada eksplorasi dan investigasi mandiri oleh siswa, sehingga mereka dapat menemukan konsep-konsep ilmiah melalui pengalaman langsung. Dalam pendekatan ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam melakukan observasi, mengajukan pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti.

b. Pendekatan Konstruktivis

Berdasarkan teori Vygotsky (Prasetya et al., 2019) pendekatan konstruktivis menekankan bahwa pembelajaran harus melibatkan interaksi sosial dan pengalaman nyata agar siswa dapat membangun pemahamannya sendiri. Model pembelajaran seperti Problem-Based Learning (PBL) dan Project-Based Learning (PjBL) sering digunakan dalam pendekatan ini untuk menghubungkan sains dengan masalah dunia nyata.

c. Pendekatan Kontekstual

Menurut Johnson (Kamlasi, 2019) pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sains bertujuan untuk mengaitkan materi sains dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih bermakna dan relevan. Metode seperti STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) juga sering digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap keterkaitan antara ilmu sains dan penerapannya dalam teknologi dan kehidupan sosial.

d. Pendekatan Berbasis Narasi dan Sastra

Egan (Pramono, Budiono, & Aziz, 2020) menyatakan bahwa pendekatan berbasis narasi dapat membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih baik melalui cerita yang menggugah imajinasi mereka. Pendekatan ini sangat cocok untuk anak usia dini dan sekolah dasar, karena mereka lebih mudah memahami konsep ilmiah jika disampaikan dalam bentuk cerita yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.

Walaupun pembelajaran sains memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif, di antaranya:

a. Kurangnya Sumber Belajar yang Menarik

Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, yang masih kekurangan buku, alat peraga, dan media pembelajaran interaktif yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sains.

b. Metode Pengajaran yang Kurang Inovatif

Banyak guru masih menggunakan metode ceramah yang membuat pembelajaran sains terasa membosankan bagi siswa. Kurangnya penggunaan metode berbasis eksperimen dan eksplorasi juga membuat siswa sulit memahami konsep secara mendalam.

c. Kurangnya Motivasi Siswa

Banyak siswa menganggap sains sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak relevan dengan kehidupan mereka, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mempelajarinya.

d. Kurangnya Integrasi Nilai-Nilai Moral dan Keagamaan dalam Sains Sains sering kali diajarkan secara terpisah dari aspek moral dan spiritual, padahal banyak konsep ilmiah yang dapat dikaitkan dengan nilai-nilai agama dan kehidupan sehari-hari.

Narasi sastra adalah bentuk penyampaian cerita yang memiliki struktur tertentu, seperti tokoh, alur, latar, dan tema, yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau nilai tertentu kepada pembaca

atau pendengar. Dalam konteks pendidikan, narasi sastra sering digunakan sebagai alat untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep tertentu dengan lebih menarik dan bermakna.

Menurut Stanton (Subakti & Handayani, 2020) narasi merupakan suatu rangkaian peristiwa yang tersusun secara logis dalam suatu cerita yang memiliki awal, tengah, dan akhir. Sementara itu, Keraf (2001) menjelaskan bahwa narasi adalah bentuk wacana yang berusaha menceritakan suatu kejadian atau peristiwa secara kronologis, dengan tujuan memberikan pengalaman estetis dan intelektual kepada pembaca. Sedangkan Abrams (Jumrodah et al., 2024) menyatakan bahwa narasi sastra adalah bentuk penyampaian ide atau cerita melalui struktur bahasa yang imajinatif, yang bertujuan untuk menghibur, mendidik, atau memberikan wawasan moral kepada pembaca. Dalam sastra, narasi dapat berbentuk novel, cerpen, legenda, dongeng, atau mitos yang memiliki unsur-unsur intrinsik seperti tokoh, latar, dan konflik.

Dalam konteks pendidikan, Bruner (Irwan Jayadi et al., 2022) mengemukakan bahwa narasi merupakan salah satu cara alami manusia dalam memahami dunia. Ia menyatakan bahwa "mind is structured in terms of narrative," yang berarti bahwa manusia cenderung memproses informasi dalam bentuk cerita agar lebih mudah dipahami dan diingat.

Menurut Egan (Nadya & Harfiani, 2023) narasi memiliki peran penting dalam pembelajaran karena membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih konkret melalui cerita yang menggugah imajinasi mereka. Beberapa manfaat narasi sastra dalam pendidikan antara lain:

Nilai keagamaan merupakan seperangkat prinsip, norma, dan keyakinan yang berasal dari ajaran agama yang berperan dalam membimbing perilaku individu dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini mencakup aspek moral, etika, dan spiritual yang berakar pada ajaran kitab suci dan tradisi keagamaan masing-masing individu atau kelompok.

Sedangkan menurut Notonegoro (1975), nilai keagamaan termasuk dalam kategori nilai rohani yang berkaitan dengan aspek ketuhanan dan kepercayaan manusia terhadap adanya kekuatan tertinggi yang mengatur kehidupan. Nilai ini menjadi dasar dalam membentuk karakter yang berakhlak mulia dan memiliki sikap bertanggung jawab terhadap sesama.

Dalam konteks pendidikan, nilai keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Thomas Lickona (1991) dalam konsep Character Education menekankan bahwa pendidikan yang baik harus mengintegrasikan nilai-nilai moral dan keagamaan agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan harus memperhatikan aspek spiritual dan moral agar peserta didik dapat berkembang secara utuh, tidak hanya dalam hal akademik tetapi juga dalam kehidupan sosial dan spiritualnya.

Menurut Albert Bandura (Kurniawati, 2023) dalam teori Social Learning, nilai keagamaan yang diterapkan dengan baik dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan perilaku individu dan sosial, di antaranya:

a. Membentuk Kepribadian yang Berakhlak Mulia

Nilai keagamaan membantu individu untuk memiliki sikap jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

b. Menjaga Harmoni Sosial

Dengan menerapkan nilai-nilai agama seperti kasih sayang, toleransi, dan keadilan, masyarakat dapat hidup dalam harmoni dan saling menghormati.

c. Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis

Keimanan dan praktik ibadah dapat memberikan ketenangan batin, mengurangi stres, serta meningkatkan kebahagiaan dalam kehidupan.

d. Mencegah Perilaku Menyimpang

Nilai keagamaan dapat menjadi kontrol sosial yang mencegah individu dari perilaku negatif seperti kejahatan, korupsi, dan penyalahgunaan narkoba.

Melalui program PKM, tim bertanggung jawab dalam mendukung kegiatan belajar serta meningkatkan minat belajar anak-anak di Desa Rumah Gerat, Kecamatan Biru-Biru. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, yang melibatkan anak-anak secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, tim juga membantu mereka dalam beradaptasi dengan teknologi guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam bidang pendidikan.

METODE

a. Pelaksanaan persiapan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini mencakup serangkaian kegiatan persiapan yang meliputi pembekalan, penerjunan, observasi, serta perencanaan program.

b. Pembekalan

Pembekalan ini diberikan kepada mahasiswa oleh panitia dan aparat yang terlibat dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari sebelum penerjunan ke lapangan dengan tujuan membekali mahasiswa dengan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan di Desa Rumah Gerat, Kecamatan Biru-biru (Ridhani, 2022).

c. Observasi

Observasi lokasi meliputi letak desa, keadaan lingkungan desa, suasana desa, jumlah anak usia sekolah, selain itu, observasi juga mencakup kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, fasilitas umum yang tersedia, potensi sumber daya lokal, serta kebutuhan khusus yang dapat mendukung pelaksanaan program (Febriani, Salaras, Amelia, Ariana, & Mulyana, 2021). Data yang diperoleh dari observasi ini menjadi dasar penting dalam menyusun rencana kegiatan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan warga Desa Rumah Gerat, Kecamatan Biru-biru.

d. Perencanaan

Setelah melakukan observasi awal di Desa Rumah Gerat Kec. Biru-biru, maka tim menyusun rancangan kegiatan selama penugasan berdasarkan hasil observasi di desa mengenai kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan, serta program kerja lainnya yang akan dilaksanakan di desa rumah gerat kecamatan Biru-biru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Awal Kemampuan membaca dan Berhitung

Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) oleh fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan di Desa Rumah gerat Kecamatan Biru -biru, telah berhasil menarik perhatian dan partisipasi warga peserta didik dari berbagai tingkatan, 1 anak paud, 6 anak Taman Kanak -kanak (TK), 63 anak Sekolah Dasar (SD) yang telah bergabung dalam dalam kegiatan ini, Partisipasi aktif dari berbagai tingkatan pendidikan ini mencerminkan kesadaran dan kebutuhan akan peningkatan kualitas pendidikan di Desa Rumah Gerat, serta menjadi bukti nyata dari kesuksesan program PKM dalam menggali dukungan dan keterlibatan masyarakat.

Sebelum kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan, dilakukan analisis untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan berhitung. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan tingkat penguasaan di antara para peserta didik. Pada kelompok anak usia PAUD dan TK, sebagian besar berada pada tahap awal dalam mengenal huruf dan angka. Beberapa anak mulai menunjukkan minat terhadap aktivitas tersebut, namun masih memerlukan pendampingan yang intensif agar dapat mengenali serta mengucapkan huruf dan angka dengan benar. Sementara itu,

siswa Sekolah Dasar menunjukkan variasi kemampuan yang lebih beragam. Sebagian siswa telah menguasai kemampuan dasar dengan cukup baik, seperti membaca kata-kata sederhana dan melakukan operasi matematika dasar (Ayuni & Watini, 2022). Namun, terdapat pula siswa yang masih menghadapi kesulitan, khususnya dalam membentuk kata-kata sederhana dan memahami konsep dasar penjumlahan serta pengurangan. Perbedaan tingkat penguasaan ini menjadi dasar bagi tim bimbingan belajar dalam menyusun metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik (Sukaris, Rahim, Ernawati, Ardiansyah, & Pradini, 2023).

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar

Kondisi kemampuan siswa sebelum dan sesudah bimbingan belajar yang dilaksanakan selama pelaksanaan PkM ini di Perlihatkan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Mengenai Huruf		Mengenai Angka	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	sesudah
PAUD	1 Orang	0	1	1	1
Presentase		0%	100%	100%	100%
Peningkatan		100%		0%	

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Mengenai Huruf		Mengenai Angka	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	sesudah
TK	6 Orang	4	5	5	6
Presentase		66,6%	83,3%	83,3%	100%
Peningkatan		25 %		20%	

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Membaca		Penjumlahan + Pengurangan	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	sesudah
SD	63 Orang	41	43	25	59
Presentase		65,08%	68,25%	39,68%	93,65%
Peningkatan		4,88 %		53,97%	

C. Hasil Penyuluhan Stop Perundungan

Kegiatan penyuluhan bertema Stop Perundungan yang dilaksanakan di SD Rumah Gerat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang positif. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan ini meliputi:

1. Peningkatan Pemahaman Peserta

Siswa memahami definisi perundungan, jenis-jenisnya (verbal, fisik, sosial, dan cyberbullying), serta dampak negatif yang ditimbulkannya. Para siswa mampu mengidentifikasi contoh perilaku perundungan di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peningkatan Kesadaran akan Pencegahan

Siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya sikap empati, saling menghargai, dan menolak segala bentuk perundungan. Mereka juga memahami langkah-langkah yang dapat diambil jika

mengalami atau menyaksikan tindakan perundungan, seperti melapor kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya (Apriyanti & Aprianti, 2023).

3. Partisipasi Aktif Peserta

Selama sesi diskusi dan simulasi peran (role play), siswa aktif berpartisipasi dalam menjelaskan situasi perundungan dan mencari solusi bersama. Antusiasme siswa terlihat melalui banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait cara mencegah dan menghadapi perundungan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Rumah Gerat, Kecamatan Biru- Biru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek membaca, menulis, dan berhitung (Nasution, 2021). Berikut adalah pembahasan mendalam mengenai hasil yang telah dicapai:

1. Peningkatan Kemampuan Membaca dan Berhitung

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Pada kelompok PAUD, kemampuan mengenal huruf meningkat dari 0% menjadi 100%, sedangkan kemampuan mengenal angka stabil di angka 100%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pendekatan berbasis narasi sastra efektif dalam memperkenalkan konsep dasar kepada anak-anak usia dini dengan pendekatan yang lebih menarik dan mudah dipahami. Pada kelompok TK, terdapat peningkatan kemampuan mengenal huruf dari 66,6% menjadi 83,3%, dan kemampuan mengenal angka meningkat dari 83,3% menjadi 100%. Meskipun peningkatan pada kelompok ini tidak secepat kelompok PAUD, hasil ini tetap menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan mampu memberikan dampak positif yang signifikan.

Untuk siswa Sekolah Dasar (SD), peningkatan kemampuan membaca relatif kecil, dari 65,08% menjadi 68,25%. Namun, peningkatan signifikan terlihat pada kemampuan berhitung (penjumlahan dan pengurangan), yang meningkat dari 39,68% menjadi 93,65%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa siswa SD memerlukan metode pembelajaran yang lebih intensif dan beragam, seperti penggunaan alat peraga dan simulasi berbasis narasi untuk membantu memahami konsep abstrak.

2. Keberhasilan Metode Narasi Sastra dan Nilai Keagamaan

Metode narasi sastra yang diterapkan terbukti efektif dalam menarik perhatian peserta didik. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, terutama bagi siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami materi sains dan matematika (Amalia & Rosdiana, 2023).

Integrasi nilai keagamaan dalam pembelajaran juga terbukti efektif dalam membangun karakter positif pada peserta didik. Dengan memasukkan nilai-nilai moral dan spiritual ke dalam materi pembelajaran, siswa menjadi lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (SALSABILA & Subandji, 2024).

3. Hasil Penyuluhan Stop Perundungan

Kegiatan penyuluhan yang bertema "Stop Perundungan" berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk perundungan dan cara menghadapinya. Siswa mampu mengidentifikasi tindakan perundungan dan memahami langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan, seperti melapor kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya. Selain itu, melalui metode diskusi dan simulasi peran (role play), siswa menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi dan memahami peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman di sekolah.



Gambar 1. Kegiatan Belajar



Gambar 2. Kebersihan Lingkungan Kantor Desa



Gambar 3. Penyuluhan Stop Perundungan



Gambar 4. Papan Selamat Datang

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Rumah Gerat, Kecamatan Biru-biru, telah berhasil melaksanakan kegiatan bimbingan belajar untuk anak-anak sekolah tingkat PAUT, Taman Kanak-kanak (TK), dan Sekolah Dasar (SD). Program ini berjalan dengan lancar dan telah menunjukkan hasil yang positif, dengan adanya peningkatan kemampuan yang cukup baik pada setiap kegiatan di semua tingkatan. Kegiatan bimbingan belajar ini tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Dukungan dari masyarakat, khususnya perangkat desa, terhadap kegiatan bimbingan belajar ini sangat baik. Pihak desa telah menyediakan rumah warga sebagai tempat belajar yang nyaman dan kondusif untuk proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan komitmen dan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan anak-anak di desa tersebut. Selain itu, keterlibatan orang tua dan warga desa lainnya dalam kegiatan ini juga membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan dan pengembangan anak-anak.

SARAN

Berdasarkan pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) di Desa Rumah Gerat, Kecamatan Biru-biru, berikut beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas program bimbingan belajar di masa mendatang:

1. Peningkatan pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) di Desa Rumah Gerat, Kecamatan Biru-biru, berikut beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas program bimbingan belajar di masa mendatang.
2. Pengembangan Materi Pembelajaran: Mengembangkan materi pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, yang tidak hanya fokus pada kemampuan akademis tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan siswa.
3. Keterlibatan Orang Tua: Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dengan menyelenggarakan pertemuan rutin antara pengejar, orang tua, dan siswa untuk membahas perkembangan belajar dan cara mendukung belajar anak di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Dharma, I. M. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 2(1), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17321>
- Amalia, D., & Rosdiana, A. (2023). Strategi Mendampingi Dan Menstimulasi Dalam Meningkatkan Membaca Anak Usia Dini Melalui Cergam (Cerita Bergambar). *Sarwahita*, 20, 172–181.

- Apriyanti, S., & Aprianti, E. (2023). Dampak Penyelenggaraan Aktivitas Baca, Tulis Dan Hitung (Calistung) Pada Anak Usia Dini. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(4), 399–407.
- Arizal, J. (2018). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Karya Asma Nadia Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sekolah. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 563–572.
- Ayuni, F. J. P., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Pembelajaran Literasi Baca Anak Usia Dini Di Rumah Calistung Abaca Kediri. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1641. <https://doi.org/10.37905/Aksara.8.3.1641-1650.2022>
- Eny Latifah, & Yusuf Yusuf. (2025). Pendampingan Melalui Program Pembinaan Kompetisi Sains Madrasah Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 3(1), 49–63. <https://doi.org/10.54066/Jkb.V3i1.2945>
- Febriani, D. N., Salaras, F. W., Amelia, M., Ariana, R. D., & Mulyana, E. (2021). Peningkatan Kualitas Calistung Anak Usia Sekolah Dasar Di Rw. 06 Desa Ciporeat Melalui Pendekatan Bcct (Beyond Center And Circles Time). *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(60), 94–107. <https://doi.org/https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1010>
- Hendrawati, R., Ismanto, B., & Iriani, A. (2021). Pengembangan Website Bimbingan Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1401–1408. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i3.931>
- Irwan Jayadi, Ni Luh Tania Putri Wijaya, Helena Damayanti Insani, Andi Cahyuni Candrawati, Ines Kurnila Sari, Sukmawati, ... Nuriadi. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Bimbingan Belajar Dengan Metode Pembelajaran Aksi (Aktif, Kreatif, Santai Dan Inovatif) Di Desa Selengen. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 5(1), 58–63. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.V5i1.1289>
- Jumrodah, J., Oktaviany, M., Amelia Safitri, D., Amalia, U., Yunita, Y., & Safitri, L. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Calistung Di Rumah Pintar Sebagai Upaya Pendidikan Anak-Anak Di Desa Walur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2442–2450. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.V5i2.3201>
- Kamlasi, I. (2019). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Bsi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 260–267. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jabdimas.V2i1.4844>
- Kurniawati, D. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Tk Pkk Polagan Galis Pamekasan. Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Nadya, N. N., & Harfiani, R. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung Pada Anak Usia 5-8 Tahun Dengan Menggunakan Strategi Belajar Seraya Bermain. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 853–864.
- Nasution, H. F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Bimbingan Belajar Gratis. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1), 66–73.
- Pramono, E., Budiono, A. N., & Aziz, A. (2020). Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.36835/jcbkp.V3i1.723>
- Prasetya, I., Ulina, E. T., Jayanti, I. D., Pangestu, S. G., Anggraeni, R., & Arfiah, S. (2019). Kegiatan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelurahan Bolong Karanganyar. *Buletin Kkndik*, 1(1), 30–34.
- Puspitaningrum, D., & Indrawati, T. (2023). Desain Model Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini Berbasis Literasi Humanis (Early Childhood Language Learning Design Based On Humanist Literacy). *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 13(2), 362. <https://doi.org/10.20527/jbsp.V13i2.16976>

- Rachmat, A., Wijana, K., Lukito, Y., Santosa, G., Delima, R., Siang, J. J., & Santoso, H. B. (2017). Pendampingan Persiapan Olimpiade Sains Nasional Komputer (Osnk) Bagi Siswa Sma 7 Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 112–116.
- Rahmi, F. (2022). Program Pendampingan Kegiatan Kompetisi Sains Madrasah Bidang Matematika Terintegrasi Di Kabupaten Lima Puluh Kota. *The 4th International Conference On University Community Engagement (Icon-Uce 2022)*, 4, 256–261.
- Retnowati, S., & Widiyana, H. S. (2021). Peran Orangtua Terhadap Pendampingan Belajar Anak Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 7(2), 94–99. <https://doi.org/10.22487/Htj.V7i2.179>
- Ridhani, A. R. (2022). Peranan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Bermain Upaya Peningkatan Kemampuan Calistung (Membaca, Menulis, Dan Berhitung) Pada Anak Usia Dini. *Proceeding: Islamic University Of Kalimantan*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/Piuk.V0i0.6688>
- Salsabila, M., & Subandji, S. (2024). *Implementasi Ekstrakurikuler English Club Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Usia Dini Di Tk Islam Makarima Kartasura*. Uin Surakarta.
- Saputra, H., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Ntb Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Journal Of Classroom Action Research*, 4(2), 61–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/Jcar.V4i2.1684>
- Subakti, H., & Handayani, E. S. (2020). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 247–255. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i1.648>
- Sukaris, S., Rahim, A. R., Ernawati, E., Ardiansyah, T. Y., & Pradini, N. P. L. (2023). Implementasi Program Kerja Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak-Anak Desa Kedungrukem. *Dedikasimu: Journal Of Community Service*, 5(2), 137–142. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/Dedikasimu.V5i2.5675>
- Syar, N. I. (2019). *Bahan Bacaan Pendamping Buku Siswa Berbasis Ipa Dan Kearifan Lokal Kalimantan Tengah Untuk Menunjang Literasi Baca-Tulis Siswa Mi/Sd*.
- Tanfidiyah, N., & Utama, F. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9–18.
- Zogara, M. E., Dewi, I. G. A. P., & Juniayanti, D. (2021). Pengembangan Buku Cerita Anak Bernuansa Budaya Lokal Subtema Manusia Dan Lingkungan K13 Kelas V Sd. *Widyasrama*, 32(2), 8–22.